



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**UPAYA KELUARGA DAN MASYARAKAT  
DALAM MENANGGULANGI PENYIMPANGAN PERILAKU SOSIAL  
REMAJA USIA 13-15 TAHUN DAN HASIL-HASILNYA  
DI KELURAHAN LEMAHWUNGKUK KECAMATAN LEMAHWUNGKUK  
KOTA CIREBON**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



**Oleh:**

**EKA SAPUTRA  
NIM:14111120112**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SYEKH NURJATI CIREBON  
2015 M /1436 H**



## ABSTRAK

**EKA SAPUTRA** : **Upaya Keluarga dan Masyarakat dalam Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja Usia 13-15 Tahun dan Hasil-hasilnya di Kelurahan Lemahwungkuk Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon**  
**NIM. 14111120112**

Remaja adalah masa yang paling menyenangkan, tetapi juga merupakan suatu masa yang banyak menimbulkan masalah, bagi remaja yang mengalaminya maupun bagi lingkungan pada umumnya. Pada masa ini remaja berada pada suatu tahap yang secara fisik telah dapat berfungsi sebagai orang dewasa, namun secara mental dan sosial mereka belum matang.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apa saja perilaku penyimpangan sosial remaja usia 13-15 tahun, apa saja kendala yang dihadapi keluarga dan masyarakat dalam menanggulangi perilaku penyimpangan sosial remaja dan bagaimanapun keluarga dan masyarakat dalam menanggulangi kenakalan yang dilakukan oleh remaja usia 13-15 tahun di Kelurahan Lemahwungkuk.

Remaja adalah suatu periode transisi dari awal anak-anak hingga awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun. Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, bertambah berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual, seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis, dan dalamnya suara. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu diluar keluarga.

Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga hal :

- a. Masa remaja awal 12-15 tahun
- b. Masa remaja pertengahan 15-18 tahun
- c. Masa remaja akhir 18-21 tahun.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data yaitu dengan cara reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, antara lain: Bentuk penyimpangan perilaku sosial remaja usia 13-15 tahun ialah perkelahian, obat-obatan terlarang, judi, bertutur kata yang tidak sopan dan merokok. Sedangkan kendala yang dihadapi keluarga dan masyarakat ialah kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya, pergaulan dengan teman, kurangnya pendidikan yang memadai dan kurangnya kerja sama antara keluarga dengan masyarakat. Kemudian upaya keluarga dan masyarakat ialah shalat, mengaji, membatasi pergaulan, menasehati, fasilitas olahraga, dan mengadakan remaja masjid. Dengan adanya peran keluarga dan masyarakat, setidaknya bisa mengurangi kebiasaan buruk yang sering dilakukan remaja.




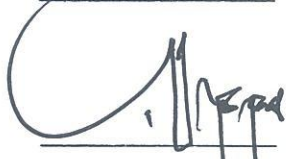
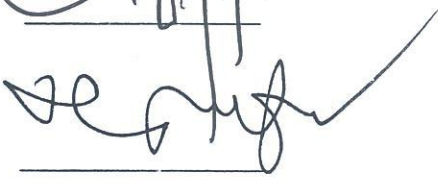


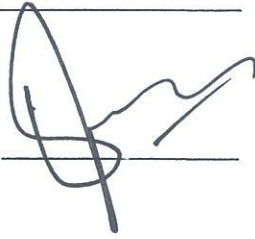
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.  
 2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang


## PENGESAHAN

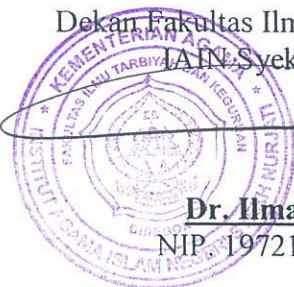
Skripsi yang berjudul “Upaya Keluarga dan Masyarakat dalam Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja Usia 13-15 Tahun dan Hasilnya di Kelurahan Lemahwungkuk Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon” oleh Eka Saputra, NIM : 14111120112, telah dimunaqsyahkan pada hari Rabu, 15 Juli 2015 di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan, <b><u>Dr. H. Suteja, M.Ag</u></b> NIP. 19630305 199903 1 001	<u>07-08-2015</u>	
Sekretaris Jurusan, <b><u>Akhmad Affandi, M.Ag</u></b> NIP. 19721214 200312 1 003	<u>07-08-2015</u>	
Penguji I, <b><u>Drs. H. Ghofar, M.A</u></b> NIP. 19531110 197703 1 001	<u>04-08-2015</u>	
Penguji II, <b><u>Drs. H. Mahfud, M.Ag</u></b> NIP. 19621205 199003 1 006	<u>03-08-2015</u>	
Pembimbing I, <b><u>Dr. H. Suteja, M.Ag</u></b> NIP. 19630305 199903 1 001	<u>05-08-2015</u>	
Pembimbing II, <b><u>Drs. H. Nawawi, M.Pd</u></b> NIP. 19591201 198503 1 004	<u>05-08-2015</u>	

Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 IAIN Syekh Nurjati Cirebon

  
**Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag**  
 NIP. 19721220 199803 1 004



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kerangka Pemikiran.....	9
E. Langkah-Langkah Penelitian .....	14
1. Penentuan Jenis dan Sumber Data .....	14
a. Jenis Data.....	14
b. SumberData .....	14
2. Teknik Pengumpulan Data.....	14
a. Observasi.....	14
b. Wawancara.....	15
c. Dokumentasi .....	15
3. Teknik Analisis Data.....	16
a. Reduksi Data .....	16
b. Display Data.....	17
c. Kesimpulan dan Verifikasi.....	17
<b>BAB II TEORI KELUARGA DAN MASYARAKAT DALAM</b>	
<b>MENANGGULANGI PENYIMPANGAN</b>	
<b>PERILAKU SOSIAL REMAJA USIA 13-15 TAHUN .....</b>	<b>18</b>
A. Keluarga dan Masyarakat.....	18
1. Pengertian Keluarga dan Masyarakat.....	18
2. Komponen Keluarga .....	23
3. Tugas Keluarga .....	23
4. Fungsi Keluarga .....	24
B. Karakter Remaja Usia 13-15 Tahun.....	25



1. Karakter Umum Remaja Awal.....	25
2. Karakter Khusus Remaja Awal.....	29
C. Perilaku Penyimpangan.....	31
1. Pengertian Penyimpangan.....	31
2. Bentuk-bentuk Penyimpangan .....	34
3. Jenis-jenis Perilaku Penyimpangan.....	35
4. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Penyimpangan.....	42
<b>BAB III DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Sejarah Kelurahan Lemahwungkuk .....	51
B. Letak Geografis, dan Keadaan Demografi.....	52
C. Keadaan Penduduk, Pendidikan, Ekonomi, Sosial Budaya, Agama dan Pemerintahan .....	53
D. Aktivitas Keluarga dan Masyarakat di kelurahan Lemahwungkuk.....	62
E. Aktivitas Remaja di Kelurahan Lemahwungkuk .....	62
<b>BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>63</b>
A. Pengolahan Data Hasil Penelitian .....	63
1. Bentuk Perilaku Penyimpangan Sosial Remaja Usia 13-15 Tahun.....	63
2. Kendala yang dihadapi Keluarga dan Masyarakat dalam Menanggulangi Perilaku Penyimpangan yang dilakukan Remaja Usia 13-15 Tahun.....	68
3. Upaya Keluarga dan Masyarakat dalam Menanggulangi Kenakalan-kenakalan yang dilakukan Remaja Usia 13-15 Tahun.....	72
B. Pembahasan.....	75
1. Bentuk Perilaku Penyimpangan Sosial Remaja Usia 13-15 Tahun.....	75
2. Kendala yang dihadapi Keluarga dan Masyarakat dalam Menanggulangi Perilaku Penyimpangan yang dilakukan Remaja Usia 13-15 Tahun.....	81



3. Upaya Keluarga dan Masyarakat dalam Menanggulangi Kenakalan-kenakalan yang dilakukan Remaja Usia 13-15 Tahun.....	85
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-saran .....	90

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah masa yang paling menyenangkan, tetapi juga merupakan suatu masa yang banyak menimbulkan masalah, bagi remaja yang mengalaminya maupun bagi lingkungan pada umumnya. Pada masa ini seseorang tumbuh dan berkembang dari masa anak-anak ke masa dewasa. Perkembangan meliputi perkembangan fisik, terutama yang berhubungan dengan kemasakan organ-organ seksual dan perkembangan psikososial. Pada masa ini remaja berada pada suatu tahap yang secara fisik telah dapat berfungsi sebagai orang dewasa, namun secara mental dan sosial mereka belum matang. (Utomo, 1991:47)

Pada masa ini, remaja memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, sehingga mereka ingin mencoba segalanya dan juga ingin dirasakan. Walaupun cukup rumit dan banyak persoalan yang terjadi pada masa ini, sebagian besar remaja dapat berkembang menjadi remaja yang normal. Kenormalan ini dapat berupa krisis identitas yang relatif lunak, hubungan dengan keluarga, kelompok bermain, pemahaman terhadap apa yang dilihat dari media massa dan sistem pendidikan cukup baik. Remaja-remaja ini mempunyai kepercayaan diri, harga diri, dan mempunyai kemampuan untuk mengatasi masalah pribadinya. Di lain pihak ada remaja yang tidak memiliki hubungan yang harmonis dalam keluarga, kelompok bermain, pengaruh media masa, hingga proses pendidikan berjalan tidak normal. Berbagai masalah misalnya, dalam hal pelanggaran moral atau peraturan yang berlaku serta kejahatan. Bila individu ini sulit dikendalikan, maka individu itu dapat disebut sebagai remaja yang nakal.

Fase remaja adalah masa penuh gairah, semangat, energi, dan pergolakan, saat seorang anak, tidak saja mengalami perubahan fisik tetapi juga psikis. Semua ini mengakibatkan perubahan status dari anak-anak menjadi remaja. Ada kebanggaan, karena sebagai remaja, status sosial mereka berubah, keberadaan atau eksistensi mereka harus selalu diperhitungkan.



Tetapi, ada juga kebingungan, kegelisahan, kecanggungan, kegalauan, atau salah tingkah (*teenage clumsines*) karena perubahan hormonal menyebabkan mereka mengalami pertarungan identitas.

Pertumbuhan fisik remaja, juga diikuti oleh perkembangan daya intelektual. Mereka mulai mengembangkan pola pikir sendiri, lepas dari orang tua mereka. Jika pada masa kanak-kanak pola pikir mereka adalah konkrit. Pada masa remaja mereka mulai mengembangkan konsep berpikir abstrak, seperti kejujuran, loyalitas, atau keadilan. Kemampuan berpikir secara abstrak membuat dunia mereka menjadi tidak terbatas, mampu memahami perbedaan, dan mendorong mereka untuk menentukan pilihan mereka untuk menjadi apa kelak mereka di kemudian hari.

Selain itu, remaja umumnya sudah mampu memahami logika dan konsekuensi dari sebuah tindakan logis. Pola berpikir logis membuat mereka selalu menuntut alasan (*reasoning*) dibalik sebuah tindakan. Itulah sebabnya, para remaja sering kali diberi label sebagai kelompok yang suka menentang (*argumentative*). Sering kali remaja memandang orang tua mereka terlalu lamban, dan dalam banyak hal mereka lebih unggul ketimbang orang tua mereka. Meskipun tidak salah, namun pandangan ini juga tidak sepenuhnya benar. Kebanyakan orang tua terlambat menyadari kondisi dan jalan pikiran anak remaja mereka sehingga menimbulkan konflik.

Para remaja juga sering kali mempertanyakan eksistensi orang tua mereka, “Apakah mereka jujur sebagai orang tua? Apakah perkataan mereka dapat dipercaya? Apakah mereka memiliki moral dan nilai-nilai? Apakah tindakan mereka sesuai dengan ucapan mereka? pertanyaan-pertanyaan yang merupakan gugatan ini memerlukan jawaban yang jujur dari para orang tua. Jika orang tua tidak berani menjawab pertanyaan ini secara jujur, atau menganggapnya sebagai tantangan yang harus ditumpas, inilah awal konflik orang tua - remaja yang tidak akan ada ujung pangkalnya.

Tidak sedikit orang tua bingung menghadapi sikap remaja mereka yang mulai berani melancarkan protes atau penentangan, terutama menentang otoritas orang tua yang mereka anggap membelenggu kemerdekaan mereka. Mereka





menuntut dengan keras agar identitas dan eksistensi komunitasnya diakui. Di dalam keluarga, para remaja menuntut supaya pendapat, pikiran, gagasan, atau ide-ide mereka didengarkan dan dipertimbangkan. Mereka melakukan protes keras atau mengkritik dengan tajam kalau merasakan keadilan tidak berpihak kepada kelompok mereka. (Surbakti EB, 2010: 2-4)

Ada yang berpendapat bahwa remaja merupakan kelompok yang biasa saja, tidak berbeda dengan kelompok manusia yang lainnya. Ada yang berpendapat kelompok orang-orang yang sering menyusahkan orang tua. Ada pula yang berpendapat bahwa remaja merupakan potensi manusia yang perlu dimanfaatkan. Akan tetapi, manakala remaja dimintai persepsinya, mereka akan berpendapat lain. Mungkin mereka berbicara tentang ketidakacuhan dan ketidakpedulian orang-orang dewasa terhadap mereka. Mungkin juga berpersepsi bahwa kelompoknya adalah kelompok minoritas yang memiliki dunia sendiri yang sulit dipahami oleh orang tua.

Orang tua baiknya harus memahami kejiwaan dan dunia mereka. Bila tidak, akan menimbulkan efek yang tidak diharapkan. Misalnya timbulnya gejala emosional tidak terkendali dalam bentuk demo besar-besaran, vitalitas, semangat pemuda yang tak terkendali. Demikian pula, kenakalan remaja, yang menghawatirkan semua pihak, terutama orang tua. (Muhammad Al-mighwar, 2006:56-58)

Masa remaja erat dikaitkan dan sering kali dihubungkan - hubungkan dengan yang namanya kenakalan remaja. Masa remaja secara umum merupakan peralihan transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja.

Remaja masa kini banyak sekali tekanan-tekanan yang mereka dapatkan, mulai dari perkembangan fisiologi ditambah dengan kondisi lingkungan dan sosial budaya serta perkembangan teknologi yang semakin pesat. Hal ini dapat mengakibatkan munculnya masalah-masalah psikologis berupa gangguan penyesuaian diri atau perilaku yang mengakibatkan bentuk penyimpangan perilaku yang disebut kenakalan remaja.

Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menentukan dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi



penuh kontradiksi dan labil, hidup penuh kecemasan, ketidakpastian dan kebimbangan. Hal seperti ini telah menyebabkan remaja-remaja Indonesia pada jatuh dikelalaian-kelalaian kelakuan yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri, baik sekarang maupun dikemudian hari.

Menariknya masalah ini untuk diteliti adalah karena masa remaja sangat meresahkan para orang tua, masyarakat, bahkan negara, mengingat apa yang dilakukan oleh remaja saat ini sangat membahayakan masyarakat dan berdampak pada kepentingan orang banyak.

Meskipun cara penanggulangan kenakalan remaja telah diulas oleh para ahli namun kenyataannya sampai saat ini kenakalan remaja tidak makin berkurang atau tidak boleh dikatakan bertambah dalam frekuensi yang makin menghawatirkan. Namun demikian untuk mengatasi kenakalan remaja tidak seharusnya berhenti mengungkapkan gagasan baru karena tiada suatu penyakit yang tidak ada obatnya.

Ada suatu asumsi yang masih perlu diuji kebenarannya bahwa orang tua dan para remaja berbeda dalam pertentangan yang lebih sering terjadi pada bangsa-bangsa modern dibandingkan dengan kurun waktu yang lalu. Padahal para remaja memiliki persamaan dengan orang tua dalam politik, moral, selera makan dan pakaian. Namun entah mengapa, dalam hubungannya dengan orang tua, pertentangan lebih dominan mewarnai hubungan mereka.

Memasuki gerbang remaja, umumnya baik remaja putra maupun remaja putri, ia merasa dirinya sudah besar, dalam arti bukan kanak-kanak lagi. Oleh sebab itulah terkadang remaja sudah diatur meskipun oleh orang tuanya sendiri. Kemudian memasuki angka 17 tahun, maka cita-cita serta angan-angan dan ide-ide pun bermunculan.

Boleh saja para remaja mempunyai idealisme maupun cita-cita untuk menggapai kehidupan yang lebih baik, dimasa yang akan datang. Namun semua itu dibutuhkan kendali agar tidak melantur menjadi berbeda fungsi. Maksudnya yang semula adalah keinginan dan cita-cita yang baik, namun kerana masalah untuk mencoba berusaha menggapainya, akhirnya cuma menjadi lamunan yang tak berujung.



Keadaan seperti ini sangat membahayakan, karena bisa mengakibatkan penyakit mental dan gangguan kejiwaan yang parah. Tengoklah disekeliling kita, berapa banyak para pemuda yang mempunyai gangguan mental, karena menurut lamunan yang tak tentu itu. Kendali dalam jiwa sangat dibutuhkan untuk mengantisipasi perpaduan antar cita-cita, keinginan nafsu yang bergelora dalam jiwanya. Cita-cita adalah baik, namun bila telah dicemari oleh nafsu, maka kendali tersebut sangat diperlukan. Contohnya, seorang pemuda yang ingin hidup enak, punya rumah mewah, mobil pribadi dan lain sebagainya. Namun itu hanyalah berupa hayalan semata, tanpa mau berusaha mewujudkannya dengan jalan yang halal. Maka jika keinginan itu telah berubah menjadi nafsu untuk cepat kaya, bagi pemuda yang tidak mempunyai dasar akidah yang baik, akan mewujudkannya dengan jalan yang mudah, yang ingin mencuri, merampok, menipu. Hal itu adalah sebagai akibat dari lamunan yang tak terkendali. Contoh lainnya jika seorang pemuda mempunyai keinginan untuk menjadi orang terhormat, punya istri yang cantik, molek dan setia. Namun pemuda itu masih pengangguran, sementara itu masyarakatpun ikut membentuk lamunannya menjadi bertambah panjang, karena ia mempunyai semboyan, bahwa ia tidak sudi mempunyai pengangguran.

Ini juga masalah yang tidak mudah bagi kaum remaja. Lalu ia pun berusaha untuk mencari pekerjaan sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya. Namun kita menyadari bahwa di era dasawarsa sekarang ini tidak mudah mendapatkan pekerjaan. Bahkan begitu sulit dan problem remajapun kian bertambah. Apalagi jika latar belakang ekonomi kurang memadai untuk itu. Inilah yang membuat remaja stres. Dalam keadaan stres ini membuat remaja malas, suka melamun, kerjanya suka makan, tidur, dan berangan-angan.

Problem seperti di atas adalah problem setiap remaja dari masa kemasa. Terlebih lagi masa sekarang, dan ini tidak hanya di negara kita, melainkan juga di luar negeri. Bahkan bagi negara yang tidak kuat dalam menanamkan akhlakul karimah bagi generasi muda, maka keadaannya lebih parah.

Begitulah gambaran remaja yang mempunyai idealisme, tetapi malas untuk mewujudkannya sehingga akhirnya menjadi bulan-bulanan setan untuk



ikut berpesta. Sebagai remaja yang beragama dan beriman memang harus mempunyai idealisme yang kuat, agar jiwanya merasa terpacu untuk mewujudkan idealisme tersebut dengan cara yang baik dan diridhoi Allah. (Fuad kauma, 2003:1-4)

Remaja usia 13-15 tahun yang bertempat tinggal di wilayah Kelurahan Lemahwungkuk Kecamatan Lemahwungkuk merupakan generasi penerus agama Islam dan negara. Tetapi apa yang diharapkan terkadang tidak semuanya bisa terwujud. Hal ini adanya kalangan remaja yang melakukan perbuatan yang menyimpang dari aturan agama dan negara. keluarga merupakan pendidikan utama bagi remaja, apabila orang tua sepenuhnya bisa mendidik dan memperhatikan anaknya dengan baik maka anak akan bisa membatasi pergaulannya.

Keberadaan remaja usia 13-15 tahun di Kelurahan Lemahwungkuk menjadi keberadaan yang sangat baik. Pergaulanlah yang akan bisa mengantarkan masa depan remaja karena pada masa remaja banyak tantangan yang akan dihadapi masa remaja. Remaja sangatlah labil mudah terpengaruh dalam pergaulan dilingkungan sekitarnya.

Penulis menemukan beberapa penyimpangan perilaku sosial yang terjadi yang dilakukan remaja usia 13-15 tahun di Kelurahan Lemahwungkuk Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon. Penyimpangan perilaku sosial yang terjadi berupa perkelahian antara kelompok remaja , perjudian, obat-obatan terlarang seperti paradol, trihek, dan destron, bertutur kata yang tidak sopan, dan merokok. Penyimpangan tersebut terjadi di enam Rukun Warga (RW) yaitu, RW. 01 Lemahwungkuk, RW. 02 Kaprabonan, RW. 03 Pengampon, RW. 04 Cangkol Utara, RW. 05 Cangkol Tengah, RW. 06 Cangkol Selatan.

Pada hari selasa tanggal 02 Desember 2014 penulis menemukan remaja usia 13 tahun bernama udin warga RW. 05 Cangkol Tengah mengalami over dosis dikarenakan minum obat-obatan terlarang. Tidak lama kemudian, Aldi remaja usia 15 tahun pada tanggal 20 Desember 2014 dan 28 februari 2015 pukul 19.40 di lapangan volly mengalami over dosis yang kedua kalinya akibat mengkonsumsi obat-obatan. Penyimpangan dalam memakai barang haram sudah sering terjadi di



temukan. Hampir setiap hari penulis menemukan remaja usia 13-15 tahun merokok pada sore dan malam hari di pinggir laut dan tempat tongkrongan seperti MCK yang sudah lama tidak dipakai, tempat dermaga dan warung sebagai tempat perkumpulan.

Kemudian selain itu kasus perkelahian berawal dari mengejek antara kelompok remaja usia 13-15 tahun di Cangkol Utara dengan Cangkol Selatan, Cangkol Utara dengan Cangkol Tengah dan Cangkol Utara dengan Pengampon sering terjadi tiap bulan. Kasus berikutnya perjudian baik perjudian dalam permainan Play Station (PS) ataupun perjudian dengan menggunakan kartu, kasus perjudian penulis temukan sore dan malam hari pada tanggal 09 maret 2015.

Berdasarkan pada alur pemikiran di atas dan studi penelitian (observasi) yang penulis lakukan di Kelurahan Lemahwungkuk Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon. Maka penulis berkeinginan untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai “Upaya Keluarga dan Masyarakat dalam Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja Usia 13-15 Tahun dan Hasil-hasilnya di Kelurahan Lemahwungkuk Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon”.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## B. Rumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini penulis membaginya kedalam tiga tahapan diantaranya sebagai berikut:

1. Apa saja perilaku penyimpangan sosial remaja usia 13-15 tahun di Kelurahan Lemahwungkuk Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon?
2. Apa saja kendala yang dihadapi keluarga dan masyarakat dalam menanggulangi penyimpangan perilaku sosial remaja usia 13-15 tahun di Kelurahan Lemahwungkuk Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon?
3. Bagaimana upaya keluarga dan masyarakat dalam menanggulangi penyimpangan perilaku sosial remaja usia 13-15 tahun di Kelurahan Lemahwungkuk Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh data tentang perilaku penyimpangan sosial remaja usia 13-15 tahun di Kelurahan Lemahwungkuk Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon.
- b. Untuk memperoleh data tentang kendala yang dihadapi keluarga dan masyarakat dalam menanggulangi penyimpangan perilaku sosial remaja usia 13-15 tahun di Kelurahan Lemahwungkuk Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon.
- c. Untuk memperoleh data tentang bagaimana upaya keluarga dan masyarakat dalam menanggulangi penyimpangan perilaku sosial remaja usia 13-15 tahun di Kelurahan Lemahwungkuk Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon.



#### D. Kerangka Pemikiran

Remaja adalah suatu periode transisi dari awal anak-anak hingga awal dewasa, yang dimasuki pada usi kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun. Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, bertambah berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual, seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis, dan dalamnya suara. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu diluar keluarga.

Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga hal :

- a. Masa remaja awal 12-15 tahun
- b. Masa remaja pertengahan 15-18 tahun
- c. Masa remaja akhir 18-21 tahun.

Periodisasi perkembangan maksudnya adalah pembagian seluruh masa perkembangan seseorang kedalam periode tertentu (Hamdanah HM, 2009:63). Dalam studi ilmu jiwa perkembangan adalah ilmu pengetahuan praktis, yang dengan demikian dituntut pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam formulasi lain, ilmu jiwa perkembangan adalah ilmu amaliah untuk mewujudkan suatu amal yang ilmiah. Dari segi ini, periodisasi perkembangan sangatlah penting.

Para ahli psikologi perkembangan melakukan studi tentang perubahan tingkah laku itu dalam semua siklus kehidupan individu mulai masa konsepsi sampai mati, walaupun usaha-usahanya banyak difokuskan sampai pada periode remaja.

Kenakalan remaja adalah perbuatan-perbuatan yang melanggar norma-norma kesopanan, kesusilaan dan pelanggaran-pelanggaran norma-norma hukum, tetapi anak tersebut tidak sampai dituntut oleh pihak yang berwajib. (Sumiyanto, 1994:21)

Kenakalan remaja menurut Benyamin Fine meliputi: Perbuatan dan tingkah laku yang melanggar norma hukum pidana dan pelanggaran-pelanggaran terhadap kesusilaan, ketertiban dan norma norma yang berlaku dalam masyarakat,



yang dilakukan oleh anak-anak yang berumur di bawah 21 tahun (Sumiyanto, 1994:22)

Tidak dapat dipungkiri bahwa pubertas yang dialami remaja adayang bisa terkontrol dan ada yang tidak terkontrol maka dari itu kita sebagai pendidik atau orang tua harus pandai-pandai mengawasi anak kita ataupun anak didik kita.

Adapun bentuk-bentuk kenakalan remajanya adalah :

- a. Kebut-kebutan di jalan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa serta orang lain
- b. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan dan kadang-kadang pergi kepasar untuk bermain game
- c. Memakan dan menggunakan bahan terlarang seperti narkoba dan minuman keras
- d. Berjudi dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan
- e. Perkelahian antar geng, antar sekolah, antar kelompok sehingga harus melibatkan pihak yang berwajib
- f. Pertentangan terhadap orang tua
- g. Pornografi
- h. Melalaikan tanggung jawab
- i. Penodongan
- j. pengeroyokan

Peranan orang tua dalam memberikan gambaran yang baik dalam memberikan pendidikan untuk menghindari hal-hal yang menyimpang antara lain:

- a. Memberikan tauladan
- b. Mengarahkan kegiatan yang positif
- c. Membentuk identitas remaja
- d. Memberikan perlindungan
- e. Memerankan diri sebagai pendidik

Orang tua bertanggung jawab dalam membimbing anaknya, bimbingan kepada anak merupakan tanggung jawab sepenuhnya bagi orang tua, dan tanggung jawab itu terkait langsung dengan tanggung jawab agama, sehingga bimbingan terhadap anak diletakan sebagai suatu kewajiban bagi para orang tua.





Menurut Ahmad Tafsir (1994:155) Secara umum tujuan pendidikan keluarga ialah agar anak mampu berkembang secara maksimal. Itu meliputi seluruh aspek perkembangan anaknya, yaitu jasmani, akal, dan rohani. Tujuan lain ialah membantu sekolah atau lembaga kursus dalam mengembangkan pribadi anak didiknya. Selain itu, lebih lanjut Ahmad Tafsir mengungkapkan tujuan pendidikan keluarga menurut perspektif Islam ialah agar anak itu menjadi anak yang shaleh. Anak yang shaleh itulah anak yang wajar dibanggakan. Tujuan lain ialah agar anak tidak menjadi musuh orang tuanya, yang dapat mencelakakan orang tuanya (Ahmad Tafsir, 1994: 163).

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri ini timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, sehingga secara moral keduanya merasa bertanggung jawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka (Jalaludin, 2001: 218).

Keluarga memegang peranan penting sekali dalam pendidikan akhlak untuk anak-anak sebagai institusi yang mula-mula sekali berinteraksi dengannya, sebab mereka mendapat pengaruh dari padanya atas segala tingkah lakunya, maka dari itu orang tua haruslah bisa menjaga keluarganya. Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat At-Thahrim ayat 6 :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ لِلَّهِ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

“ Wahai sekalian orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka, yang kayu bakarnya adalah manusia dan batu-batu. Di atasnya ada malaikat yang keras dan kuat. Mereka tidak mendurhakai Allah mengenai apa yang diperintahkan kepada mereka serta mereka melaksanakan apa yang diperintahkan kepada mereka.” (Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqi: 1995: 4119)



Pada tafsir ayat di atas bahwa peliharalah dirimu dan keluargamu dengan jalan menyuruh mereka berbuat makruf, mencegah mereka mengerjakan mungkar, serta mengajarkan kebajikan dan segala perintah syara. Dikehendaki dengan keluarga di sini, ialah: “istri, anak dan segala orang yang di bawah penjagaan kita.” Di waktu turunnya ayat ini, Umar berkata: Ya Rasulullah, kami dapat memelihara diri-diri kami, tapi bagaimana kami memelihara diri-diri keluarga kami? Nabi menjawab: “Kamu menegah mereka mengerjakan apa yang dilarang Allah kamu kerjakan, dan kamu menyuruh mereka mengerjakan apa yang disuruh Allah kamu kerjakan. Itulah yang menjadi pelindung mereka dari api neraka.”(T.M. Hasbi Ash Shiddiqi: 1995: 4120)

Sangat jelas sekali pernyataan ayat di atas, bahwa para orang tua hendaknya menjaga dan memelihara anaknya dengan cara mendidik anak sesuai dengan ajaran agama Islam. Manusia yang senantiasa mendambakan kebaikan dan kebenaran sangat merindukan mendengarkan perkataan, nasehat, pembicaraan dan ucapan-ucapan yang baik, ucapan yang baik sangat besar pengaruhnya bagi pendengaran anak, sebaiknya kata-kata yang kotor dan tidak baik juga berpengaruh buruk bagi pendengarannya. Salah satu cara membentuk sifat baik pada diri manusia adalah dengan membiasakan mendengarkan kata-kata atau seruan atau ucapan yang baik dan bermanfaat bagi hati dan rohaninya (Muhammad Thalib 1996 : 23).

Karena pengaruh ucapan, kata-kata, pembicaraan dan percakapan sangat besar bagi yang mendengar, terlebih lagi anak-anak yang masih di bawah umur, maka Islam mengharamkan pembicaraan yang dapat merusak akhlak dan membawa kepada kesesatan. Untuk membentengi anak-anak dari pengaruh tidak baik terhadap moral dan aqidah mereka, maka orang tua wajib menjauhkan mereka dari segala bentuk ucapan, lagu, kata-kata, pembicaraan yang tidak baik atau tidak bermanfaat bagi pembinaan akhlak dan aqidah.

Neugarten di dalam Elizabeth B. Hurlock (1978 : 23) telah menerangkan bagaimana perubahan dalam perkembangan mempengaruhi orang dengan bertambahnya usia mereka : Orang berubah, menjadi baik atau buruk, karena bertambahnya pengalaman. Dengan disimpannya kejadian dalam organisme, individu tanpa kecuali mengambil sari dari bekas-bekas



pengalaman itu dan menciptakan kategori yang lebih rumit dan luas untuk menafsirkan kejadian baru. Sistem pengisian mental tidak saja tumbuh lebih besar, tetapi juga diolah kembali kemudian, dengan banyak acuan.

Perkembangan pribadi menyangkut perkembangan berbagai aspek psikologis yang ditunjukkan oleh sikap dan perilakunya. Perilaku individu yang menggambarkan perpaduan berbagai aspek itu terbentuk dan berkembang di dalam lingkungannya. Sebagaimana diketahui bahwa lingkungan tempat individu hidup dan berkembang itu sangat kompleks dan berbeda-beda (Enung Fatimah 2010 : 14).

Pengaruh lingkunganpun sangat mempengaruhi dalam pergaulan remaja terutama diawali dengan pergaulan dengan temannya. Pada usia 9-15 tahun hubungan perkawanan merupakan hubungan yang akrab yang diikat oleh minat yang sama, kepentingan bersama, dan saling membagi perasaan, saling tolong-menolong untuk memecahkan masalah bersama. Menurut (Selman dalam Sarlito W. Sarwono, 2011 : 161) Pada usia yang agak lebih tinggi, 12 tahun ke atas, ikatan emosi bertambah kuat dan mereka makin saling membutuhkan, akan tetapi mereka juga saling memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadiannya masing-masing.

Semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga, dan lain-lain) dapat disebut sebagai perilaku menyimpang.



## E. Langkah-langkah Penelitian

Berikut ini adalah beberapa ketentuan yang berkaitan dengan proses penelitian:

### 1. Penentuan Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Dalam penelitian ini bersifat kualitatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif ini dapat menunjukkan pada penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, juga tentang fungsional, organisasi, pergerakan-pergerakan sosial atau hubungan kekerabatan. Penelitian ini berbentuk deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselediki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat dan lain-lain) yang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 1997 : 63).

#### b. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan adalah sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber asli atau sumber tangan pertama peneliti, sedangkan sumber sekunder berisi dari tangan kedua dan seterusnya, yang bagi peneliti tidak mungkin seasli sumber primer (Winarno Surakhman, 1996 : 134). Sumber data primer pada penelitian ini yaitu dari Remaja Usia 13-15 Tahun yang melakukan penyimpangan perilaku sosial. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu masing-masing Ketua Rukun Warga (RW) di Kelurahan Lemahwungkuk, Ketua Rukun Tangga (RT), dan Tokoh Agama.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Metode Observasi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena



yang diselidiki (Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 1997 : 70). Dalam hal ini, pengamatan dilakukan terhadap kegiatan remaja usia 13-15 tahun dalam pergaulan dan bentuk-bentuk penyimpangan remaja usia 13-15 tahun di Kelurahan Lemahwungkuk.

b. Metode Wawancara Mendalam (*depth interview*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara mendalam, yaitu teknik wawancara yang didasari rasa skeptis yang tinggi, sehingga wawancara mendalam banyak diwarnai oleh *probing* (penyelidikan). Pra kondisi dari wawancara mendalam kedekatan atau keakraban hubungan antara pewawancara dengan yang diwawancarai serta tingkat pemahaman pewawancara terhadap keinginan, persepsi, prinsip, dan budaya orang yang diwawancarai (Toto Syatori Nasehuddien, 2011 : 99).

Sejalan dengan ini, Dedy Mulyana (2006 : 180-181) mengatakan bahwa wawancara mendalam adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Dan wawancara mendalam bersifat luwes, susunan pertanyaanya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya responden yang dihadapi. Adapun respondenya antara lain Orang Tua Remaja usia 13-15 tahun, Ketua Rukun Warga (RW), Ketua Rukun Tangga(RT), Tokoh Agama, dan Remaja usia 13-15 tahun yang melakukan penyimpangan perilaku sosial.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu, baik berupa arsip-arsip yang termasuk buku-buku, jurnal maupun literatur-literatur yang relevan dengan objek penelitian. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi (W. Gulo, 2007 : 123). Adapun dokumentasi yang dilakukan yaitu pada



bentuk kegiatan penyimpangan perilaku sosial remaja usia 13-15 tahun di Kelurahan Lemahwungkuk Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon.

### 3. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa. Dalam menganalisa data dipergunakan analisis kualitatif deskriptif, yaitu proses analisis yang mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif (Sugiyono, 2005 : 25). Oleh karena, menurut Saifudin Azwar (1998 : 126) teknik analisis ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena secara sistematis dan rasional atau logis. Dalam hal ini, penganalisisan secara kualitatif deskriptif digunakan untuk mengetahui dan memahami faktor problematika terjadinya penyimpangan perilaku sosial pada remaja usia 13-15 tahun di Kelurahan Lemahwungkuk.

Dalam prakteknya, kegiatan analisis data meliputi: reduksi data, display data dan membuat kesimpulan atau verifikasi. Cara memperoleh gambaran umum dan menyeluruh mengenai situasi kegiatan remaja usia 13-15 tahun di Kelurahan Lemahwungkuk Kecamatan Lemahwungkuk dilakukan melalui analisis domain (Gambaran umum objek penelitian).

Selanjutnya, untuk mengetahui gambaran spesifik dari bentuk-bentuk penyimpangan perilaku sosial remaja usia 13-15 tahun di Kelurahan Lemahwungkuk dilakukan analisis taksonomi (Gambaran penelitian secara spesifik) melalui observasi terfokus. Langkah mencari ciri spesifik dilakukan dengan mengontraskan antarelemen melalui observasi dan wawancara terseleksi dalam bentuk analisis komponensial.

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan telah diketik ulang dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak. Data tersebut telah direduksi, dirangkum, dipilih hal pokok, difokuskan kepada hal yang penting dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tujuannya, data yang direduksi



memberikan suatu gambaran mendalam (tajam) tentang hasil pengamatan dan wawancara.

## 2. Display Data

Display data dilakukan mengingat data yang terkumpul demikian banyak, sehingga data yang terkumpul menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rincian keseluruhan pengambilan kesimpulan. Kesukaran masalah ini diatasi dengan cara membuat model dan paradigma penelitian, sehingga keseluruhan data sebagai bagian dari rincian dipetakan secara jelas.

## 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi dan penyajian data. Penarikan kesimpulan data berlangsung bertahap dari kesimpulan umum kepada tahap reduksi data, kemudian menjadi lebih spesifik kepada tahap penyajian data yang sudah dipolakan, difokuskan, dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model dan paradigma penelitian, disimpulkan, sehingga makna data bisa ditemukan. Rangkaian proses ini menunjukkan bahwa analisis data kualitatif dalam penelitian ini bersifat menggabungkan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang dan bersiklus.

Verifikasi digunakan saat Peneliti berhadapan dengan kasus yang dipandang negatif. Cara memperoleh hasil yang maksimal dapat dilihat dari tingkat akurasi. Peneliti mencari kasus yang berbeda atau memperoleh hasil yang tingkat kepercayaannya lebih tinggi, mencakup situasi yang lebih luas, sehingga yang semula berlawanan akhirnya tidak lagi mengandung aspek yang tidak sesuai (Lexy J. Moleong, 1993:112).



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana tampak pada bab-bab terdahulu, maka penulis dapat menyimpulkan yang merupakan jawaban atas pertanyaan permasalahan penelitian :

1. Bentuk Perilaku Penyimpangan Sosial Remaja di Kelurahan Lemahwungkuk Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon seperti: perkelahian, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, judi, bertutur kata yang tidak sopan dan merokok
2. Kendala yang dihadapi Keluarga dan Masyarakat dalam Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja Usia 13-15 Tahun di Kelurahan Lemahwungkuk Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon seperti: kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya komunikasi orang tua dengan anaknya, pergaulan dengan teman, pendidikan yang kurang memadai, dan kurangnya kerjasama antara keluarga dan masyarakat.
3. Upaya Keluarga dan Masyarakat dalam Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja Usia 13-15 Tahun di Kelurahan Lemahwungkuk Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon adalah orang tua sudah berusaha menyuruh anaknya untuk shalat, orang tua sudah berusaha memberikan pendidikan agama kepada anaknya yaitu mengajarkan anaknya untuk mengaji, orang tua sudah berusaha memberikan batasan kepada anaknya dalam bergaul dan masyarakat khususnya tokoh masyarakat sudah memberikan fasilitas kegiatan olahraga seperti lapangan bulu tangkis, volly dan bola untuk kegiatan olahraga. Hal ini untuk mengurangi penyimpangan yang biasa dilakukan oleh remaja bersama teman-temannya.





## B. Saran – saran

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, ada beberapa catatan yang dapat dikemukakan kepada antara lain:

### 1. Keluarga

Demi kelangsungan dan kesuksesan yang akan dicapai, diharapkan agar keluarga terutama orang tua harus selalu bisa memberikan pendidikan anaknya sejak dini sehingga ketika remaja bisa menjaga dirinya dari pergaulan yang menyimpang bersama teman-temannya. Kemudian pentingnya komunikasi antara orang tua dengan anaknya agar selalu hubungan anak dengan orang tua selalu harmonis, tidak adanya perpecahan dalam keluarga.

### 2. Pemerintah

Pemerintah diharapkan bantuannya baik berupa materil maupun spiritual untuk mencegah terjadinya bentuk perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh remaja. Bantuan materil berupa bantuan dana maupun material untuk penyuluhan, pengembangan sarana olah raga dan pelatihan usaha. Sedangkan bantuan spiritual berupa dukungan untuk mempublikasikan atau menginformasikan kepada masyarakat yang menjadi tanggungjawabnya dalam segala kesempatan.

### 3. Masyarakat

Diharapkan masyarakat setempat lebih bersikap proaktif dalam saling mengingatkan kepada remaja dan memberikan kesempatan kepada remaja untuk selalu berprestasi dengan adanya fasilitas yang ada. Hal ini, dikarenakan dapat memberikan manfaat bagi kehidupan remaja.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 1997. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Ashiddiqy, Hasbi, Muhammad, Teungku. 1995. *Tafsir Al-Qur`an Majid*. Jilid II. Semarang : P.T. Pustaka Riki Putra.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Basri, Hasan. 1996. *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Djatnika, Rachmat. 1996. *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*. Jakarta : Pustaka Panjimas.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Cahaya Prima Sentosa.
- Daradjat, Zakiah.1982. *Perawatan Jiwa untuk Anak-anak*. Jakarta : Bulan Bintang.
- \_\_\_\_\_. 1995. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Bandung: CV Ruhama.
- Dwiarso Utomo. 1991. *Kesiapan Remaja dalam Menyongsong Harapan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Jabar :CV. Pustaka Setia.
- Goode J. William. 2004. *Sosisologi Keluarga*. Penerjemah Sahat Simamora. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Gulo, W. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hamdanah HM. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Malang: Setara Press.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hurlock, B. Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Jilid I. Penerjemah Med Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih. Erlangga.

Jalaludin. 2001. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

al-Jauhari, Muhammad, Mahmud, dan Khayyal, Abdul Hakim, Muhammad. 2005. *Membangun Keluarga Qur`ani*. Jakarta : Amzah.

Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung : Mandar Maju.

Kauma, Fuad. 2003. *Sensasi Remaja di Masa Puber*. Jakarta: Kalam Mulia.

Langgulung, Hasan. 1986. *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologis dan Pendidikan*, Jakarta : Al-Huzna Zikra.

Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana

al-Mighwar, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Moleong, J, Lexy 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mahmud. 2011. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Mansyur, Cholil. 1989. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional.

Mappiare, Andi. *Psikologi Remaja*. Malang: CV Usaha Nasional.

Mulyana, Dedy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasehuddien, Toto Syatori. 2011. *Metodologi Penelitian*. Cirebon : Nurjati Press.

Nawawi, Hadari. 1997. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

Qaimi, Ali. 2002. *Keluarga dan Anak Bermasalah*. Bogor: Cahaya.

Sarwono W. Sarlito. 2002. *Psikologi Remaja*. Cetakan ke 6. Jakarta: PT Raja Grafindo.

\_\_\_\_\_ . 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Soelaeman, I, M. 1994. *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung: CV Alfabeta.

Subakti, EB. 2010. *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Yogyakarta: PT. Elex Media

Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Surakhman, Winarno. 1996. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metodik, Teknik*.  
Bandung: Tarsito.

Taqiyuddin, 2005. *Pendidikan Untuk Semua*. Cirebon : Dimensi Production.

Ulwan, Abdullah, Nasih. 1999. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jilid I dan II.  
Penterjemah Jamaludin Miri. Jakarta : Pustaka Amani.

Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT.  
Remaja Rosdakarya.